

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Jakarta Swift Wheelchair Basketball adalah komunitas bola basket kursi roda yang dikhususkan untuk penyandang disabilitas. Komunitas ini didirikan oleh Donald Putra Santoso seorang atlet profesional penyandang disabilitas yang merupakan kapten Timnas Indonesia pada cabang olahraga basket Asian Para Games 2018. Terbentuknya komunitas ini diawali ketika cabang olahraga basket kursi roda mendapatkan kesempatan mengikuti kejuaraan Asian Para Games 2018 yang dikhususkan bagi para penyandang disabilitas.

Setelah ajang Asian Para Games 2018 berlangsung, ternyata peminat olahraga basket kursi roda meningkat. Hal tersebut menjadikan Donald memiliki keinginan untuk mendirikan komunitas basket kursi roda di Indonesia karena sebelumnya Donald sendiri sudah memiliki pengalaman dan pernah menjadi bagian dari komunitas basket kursi roda di Amerika, sehingga pada awal tahun 2019 komunitas Jakarta Swift Wheelchair Basketball terbentuk dan terbuka untuk umum bagi para pecinta basket khususnya basket kursi roda. Setelah terbentuknya komunitas, Donald mengajak para atlet basket kursi roda yang sebelumnya mengikuti Asian Para Games untuk ikut menjadi bagian dari komunitas, selain itu Donald juga mengajak para sukarelawan yang tertarik

dengan Jakarta Swift Wheelchair Basketball untuk ikut terlibat menjadi bagian dari komunitas. Jakarta Swift Wheelchair Basketball sendiri didirikan oleh Donald dan keluarganya, dengan alasan membentuk komunitas ini karena ingin memperkenalkan olahraga basket kursi roda dan melahirkan atlet-atlet untuk cabang olahraga basket kursi roda.

Jakarta Swift Wheelchair Basketball memiliki anggota yang tercatat sampai saat ini mencapai 40 orang dengan 20 anggota aktif. Komunitas ini terbuka untuk siapapun yang ingin bermain dan latihan bersama dengan para atlet basket kursi roda. Untuk waktu latihan, komunitas Jakarta Swift Wheelchair Basketball rutin melakukan latihan secara langsung pada hari Sabtu dan Minggu.

Jakarta Swift Wheelchair Basketball merupakan komunitas pertama di Indonesia yang memang diperuntukan bagi penyandang disabilitas yang menyukai olahraga basket. Aturan permainan basket kursi roda mirip dengan basket pada umumnya, hanya saja klasifikasi tiap pemain saat di lapangan harus berbeda, di mana klasifikasi tersebut dapat dilihat dari kedisabilitasannya yang mereka miliki. Selain itu, perbedaan yang paling utama yaitu terletak pada kursi roda yang dibuat khusus. Roda pada kursi roda bola basket dibuat sedikit lebih miring, tujuannya yaitu agar para pemain lebih mudah untuk melakukan gerakan *dribble* atau merebut bola dari lawan mainnya.

Perbedaan lainnya yaitu pada bagian depan bawah kursi roda, terdapat bumper khusus yang berfungsi untuk melindungi penggunanya agar pada saat bertabrakan dengan lawan main tidak langsung terkena kursi roda lawan, dan

yang terakhir pada kursi roda bola basket memiliki sabuk pengaman yang dipasang pada sekitar paha guna menopang pemain agar tidak terjatuh.

Komunitas ini melakukan berbagai aktivitas secara aktif dan memiliki pengurus yang aktif. Mereka menyelenggarakan berbagai aktivitas mulai dari praktik komunitas, turnamen, acara klinik dan perusahaan untuk berbagi cerita dan nilai-nilai bagi para penyandang disabilitas, penanaman program untuk memulai klub baru, dan perawatan untuk kursi roda basket (Basketball, 2021). Jakarta Swift Wheelchair Basketball sudah memfasilitasi para atlet untuk menggunakan kursi roda yang sudah tersedia. Komunitas ini sudah mengikuti berbagai kejuaraan baik Nasional maupun Internasional dan dengan dukungan pemerintah serta pihak *external* lainnya.

Namun dengan datangnya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia ini membuat sejumlah perhelatan olahraga berskala besar baik nasional maupun internasional harus ditunda. Hal ini membuat para atlet harus menjadwalkan ulang program latihan agar kondisi fisik dan mental mereka tetap terjaga selama di rumah – dikutip dari [uns.ac.id](http://uns.ac.id) (Kardiyanto, 2020).

Namun pada tahun 2020, Indonesia digemparkan dengan munculnya wabah virus berbahaya yaitu *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang ditetapkan sebagai pandemi global oleh *World Health Organizations* (WHO) – dikutip dari [covid19.go.id](http://covid19.go.id) (Nasional, 2020). Munculnya Covid-19 di Indonesia, merupakan sebuah bencana global dimana berbagai negara mengalami hal serupa yang menjadikan berbagai aktivitas dan produktivitas menjadi terhambat.

Riset Komite Olimpiade Internasional (IOC) pada Mei 2020 mengungkapkan, sebanyak 56 persen atlet mengalami kesulitan untuk bisa berlatih secara efektif selama pandemi COVID-19. Separuh dari informan juga mengaku bahwa mereka mengalami kesulitan untuk menjaga semangat dan motivasi bertanding. Dua tantangan terbesar yang dihadapi atlet selama pandemi masa pandemi ialah kesehatan mental (32%) dan kesulitan mengatur pola makan (30%). Riset itu dilakukan dengan melibatkan lebih dari 4.000 atlet yang tersebar di 135 negara – dikutip dari [magdalene.co](http://magdalene.co) (Haryadi, 2021).

Untuk itu, demi menekan angka penyebaran covid-19 di Indonesia, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia atau LIPI menyarankan kepada masyarakat agar tetap mempertahankan kebiasaan berolahraganya dengan dibantu berbagai dukungan teknologi yang mudah diakses. Bagaimana pun berolahraga di dalam gedung lain selain di rumah dan berolahraga secara berkelompok dapat meningkatkan risiko untuk tertular virus penyebab COVID-19 – dikutip dari [kependudukan.lipi.go.id](http://kependudukan.lipi.go.id) (Sitohang & Ghani, 2021).

Sesuai anjuran Badan Kesehatan dunia (WHO), Pemerintah Indonesia membuat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) wilayah Jawa-Bali untuk menekan penyebaran virus Covid-19 yang semakin masif di berbagai provinsi yang berada dalam zona merah – dikutip dari [kompaspedia.kompas.id](http://kompaspedia.kompas.id) (Permatasari, 2021). Jakarta menjadi salah satu daerah yang menjalankan PSSB dan PPKM, karena merupakan daerah dengan zona merah. Tempat latihan dan berkumpulnya komunitas Jakarta Swift Wheelchair Basketball berlokasi di Box

Sport Center – Pluit, Jakarta Utara, sehingga tempat latihan komunitas ini harus ditutup untuk beberapa waktu dan masih dibatasi untuk berkegiatan sampai saat ini.

Seperti latihan bersama tim di lapangan, interaksi untuk membentuk kerjasama tim, dan pelatihan *soft skills* bagi tiap anggota. Penurunan yang didapatkan menurut pelatih Jakarta Swift Wheelchair Basketball adalah penurunan dalam segi stamina, *team work*, kepercayaan, serta *chemistry* dari antar anggota.

Menurut Yuliandre sebagai Komisioner KPI Pusat, memberikan pernyataan bahwa pandemi Covid-19 mengubah pola komunikasi di masyarakat, dan dampak dari perubahan tersebut telah mengubah semua kebiasaan masyarakat yang dilakukan sebelumnya – dikutip dari [kpi.go.id](http://kpi.go.id) (RG, 2020). Hal ini juga berlaku saat ditetapkannya oleh pemerintah terkait situasi yang tidak memungkinkan saat ini untuk latihan secara tatap muka.

Menurut Dimaz selaku atlet basket, mengungkapkan bahwa sampai saat ini para atlet belum diperbolehkan untuk latihan secara tatap muka di lapangan oleh Pengurus Pusat Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia (PP Perbasi) – dikutip dari [nasional.kompas.com](http://nasional.kompas.com) (Halim, 2020). Penghentian untuk melakukan latihan secara langsung di lapangan pada bidang olahraga basket sudah diberhentikan sejak Maret 2020 lalu, hal ini dilakukan guna mencegah penyebaran Covid-19 dan menerapkan protokol kesehatan. Maka bidang olahraga basket melakukan pertemuan dan latihan secara daring bersama tim dan juga komunitasnya.

Pada awal tahun 2020 komunitas ini masih berlatih dengan rutin, tetapi saat April 2020 sampai Desember 2020, di mana kasus pandemi Covid-19 sedang sangat meningkat, membuat komunitas ini tidak bisa berlatih secara tatap muka dikarenakannya terdapat kebijakan PSBB dan PPKM yang diberlakukan secara menyeluruh dan memberhentikan aktivitas-aktivitas bagi komunitas olahraga. Dikarena komunitas ini bergerak di bidang olahraga lapangan, maka kegiatan-kegiatan mereka yang dilakukan di lapangan menjadi terhenti. Berbeda dengan komunitas olahraga elektronik atau *E-Sport* yang memang mereka jalankan aktivitasnya melalui gawai, maka mereka tidak terlalu berpengaruh terhadap situasi pandemi seperti ini.

Mengingat situasi saat ini yang tidak memungkinkan para atlet untuk melakukan aktivitas kegiatan secara bersama-sama dalam satu tempat, maka interaksi mereka pun berkurang.

Selama bulan Januari 2021 hingga Juli 2021 komunitas ini membuat ide pembuatan konten youtube yang menjadikan sebagian dari anggota dan pengurus bertemu secara langsung walaupun tidak dalam berlatih bersama tim, walaupun bertemu secara langsung tetapi pembuatan konten tersebut tetap mengikuti protokol kesehatan yang ketat. Hingga Agustus 2021 diberlakukannya lagi kebijakan pemerintah yakni PPKM yang lebih ketat lagi karena laju penyebaran virus yang terus meningkat.

Hal tersebut memunculkan kekhawatiran dari pelatih Jakarta Swift Wheelchair Basketball mengenai keberlangsungan komunitas yang terbilang masih baru ini. Terlebih karena cabang olahraga ini memiliki peluang besar

untuk membawa nama Indonesia ke kancah internasional. Sebelum adanya Covid-19 di Indonesia, komunitas Jakarta Swift Wheelchair Basketball memiliki banyak rencana serta harapan yang ingin dicapai, yaitu mengikuti kejuaraan di berbagai negara seperti Thailand, Malaysia, Jepang, Australia, dan Bali.

Menurut pelatih Jakarta Swift Wheelchair Basketball di tahun 2020 tersebut, merupakan kondisi di mana komunitas Jakarta Swift Wheelchair Basketball sedang dalam kondisi prima dan siap untuk bertanding. Namun, karena terdapat sebuah resiko mengenai keeratan dan solidaritas yang akan mengalami keretakan dari komunitas olahraga tim disabilitas ini karena adanya perubahan mendadak selama masa pandemi.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti komunitas Jakarta Swift Wheelchair Basketball mengenai bagaimana pola komunikasi yang terjadi di dalam Jakarta Swift Wheelchair Basketball selama masa pandemi Covid-19. Pola komunikasi adalah sebuah bentuk atau pola hubungan proses komunikasi, dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukannya pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi merupakan pola yang digunakan untuk meneruskan pesan dari satu orang ke orang lain (DeVito, 2018). Peneliti ingin mengetahui bagaimana mereka dapat beradaptasi dengan mengubah pola komunikasi selama pandemi berlangsung dan masa kenormalan baru.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan adanya PSBB dan PPKM, aktivitas yang seharusnya dilakukan secara tatap muka, latihan secara langsung, dan berinteraksi dengan anggota tim dan komunitas saat ini harus dilakukan secara daring, hal itu pun akan berdampak dengan komunitas ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti komunitas Jakarta Swift Wheelchair Basketball mengenai bagaimana pola komunikasi yang terjadi di dalam Jakarta Swift Wheelchair Basketball selama masa pandemi Covid-19 dan kenormalan baru.

Berdasarkan identifikasi masalah dari latar belakang di atas yang sudah dijelaskan, untuk itu masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui serta mendeskripsikan pola komunikasi yang digunakan komunitas Swift Wheelchair Basketball selama pandemi Covid-19 dan masa kenormalan baru.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana pola komunikasi pada komunitas Jakarta Swift Wheelchair Basketball selama pandemi Covid-19 dan kenormalan baru?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola komunikasi pada komunitas Jakarta Swift Wheelchair Basketball selama pandemi Covid-19 dan kenormalan baru.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan khususnya pada ilmu komunikasi bidang komunikasi kelompok serta mata kuliah *Community Relations & Engagement*, agar akademisi ilmu komunikasi kelompok atau organisasi dapat memahami dinamika perubahan pola komunikasi yang terjadi pada masa sulit serta memahami pola komunikasi efektif yang dapat membantu pencapaian tujuan komunitas.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan bagi pihak-pihak yang bersangkutan seperti pelatih, guru, tim, pengurus, dan khususnya pada kelompok disabilitas di sektor olahraga untuk mengetahui peran komunikasi yang efektif di masa sulit untuk mencapai tujuan komunitasnya.

### 1.5.3 Kegunaan Sosial

Peneliti berharap melalui penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas mengenai pola komunikasi yang digunakan oleh komunitas Jakarta Swift Wheelchair Basketball selama pandemic covid-19.

## 1.6 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena peneliti hanya berfokus pada satu komunitas olahraga disabilitas yaitu komunitas Jakarta Swift Wheelchair Basketball. Peneliti meletakkan fokus pada analisa mengenai pola komunikasi yang dilakukan komunitas Jakarta Swift Wheelchair Basketball di masa pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung lebih dari 1 tahun setelah Covid-19 masuk ke Indonesia.